

**PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN IMPORTIR PADA SEKTOR
ELEKTRONIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020–2024**

Dinda Nur Maulidiyah¹, Riska Ayu Setiawati²
^{1,2} UIN Sunan Ampel Surabaya
dindaaanm26@gmail.com¹, riska.ayu@uinsa.ac.id²

ABSTRAK

Fluktuasi nilai tukar merupakan faktor ekonomi makro yang memengaruhi stabilitas kinerja keuangan, khususnya bagi perusahaan yang bergantung pada impor. Penelitian ini menganalisis pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap kinerja keuangan perusahaan importir sektor elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dan kurs rupiah terhadap dolar Amerika dari Bank Indonesia. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* pada lima perusahaan yang memiliki data lengkap. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar bukan faktor utama yang menurunkan kinerja perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan strategi manajemen risiko, seperti kebijakan *hedging*, untuk menjaga stabilitas keuangan di tengah volatilitas nilai tukar. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan sektor elektronik dalam mengelola risiko valuta asing yang lebih adaptif.

Kata kunci: nilai tukar, kinerja keuangan, perusahaan importir, sektor elektronik

ABSTRACT

Exchange rate fluctuations are a macroeconomic factor that impacts the stability of financial performance, particularly for companies dependent on imports. This study analyzes the effect of rupiah exchange rate fluctuations on the financial performance of electronics importing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. The method used is a descriptive quantitative approach using secondary data from company financial reports and rupiah exchange rates against the US dollar from Bank Indonesia. The sample was determined through purposive sampling from five companies with complete data. The analysis was conducted using simple linear regression with the help of SPSS version 25. The results indicate that exchange rate fluctuations have no significant effect on financial performance. This result indicates that exchange rate fluctuations are not the primary factor that reduces company performance. This finding emphasizes the importance of implementing risk management strategies, such as hedging policies, to maintain financial stability amid exchange rate volatility. This research provides important implications for the management of electronics sector companies in managing foreign exchange risks more adaptively.

Keywords: exchange rate, financial performance, importing companies, electronics sector

PENDAHULUAN

Era globalisasi dengan perkembangan yang sangat pesat, tentunya tidak akan terlepas dari valuta asing. Pasar keuangan dunia mengalami dinamika yang sangat cepat dan kompleks. Salah satu faktor penting yang memengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara adalah nilai tukar mata uang. Sejak awal dekade 2020, perekonomian global menghadapi gejolak besar akibat pandemi COVID-19, disrupsi rantai pasok, serta ketegangan geopolitik seperti perang dagang AS-Tiongkok dan konflik Rusia-Ukraina yang tak kunjung usai. Kondisi ini memicu kenaikan inflasi global, suku bunga, serta kebijakan moneter ketat oleh bank sentral negara maju yang memperlemah mata uang negara berkembang (IMF, 2024). Fluktuasi nilai tukar menjadi salah satu risiko utama bagi perusahaan di negara berkembang karena ketergantungan pada impor, yang membuat profitabilitas rentan terhadap depresiasi mata uang (Ola-Oluwa, 2024)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang rentan terhadap depresiasi mata uang. Selama periode 2020-2024, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika global dan domestik. Berdasarkan data rata-rata tahunan kurs tengah Bank Indonesia, rupiah berada dikisaran Rp. 14.546 per dolar AS pada tahun 2020, meskipun sempat terdepresiasi hingga Rp. 16.500 di awal pandemi COVID-19. Stabilitas kurs waktu itu ditopang oleh turunnya permintaan impor dan intervensi aktif Bank Indonesia di pasar valuta asing. Pada tahun 2021, rupiah sempat menguat menjadi Rp. 14.313, tetapi kembali melemah menjadi 15.889 pada tahun 2022-2024, dengan depresiasi sekitar 9,2%. Kelemahan rupiah ini dipicu oleh kebijakan kenaikan suku bunga *The Federal Reserve*, tekanan inflasi global, dan keluarnya modal asing dari pasar domestik. Kondisi nilai tukar yang sangat volatile ini sangat memengaruhi sektor yang bergantung pada impor, salah satunya industri elektronik yang lebih dari 70% komponennya masih berasal dari luar negeri (Kemenperin, 2022). Penurunan indeks kepercayaan industri pada 2024 menandakan tekanan akibat meningkatnya biaya impor (Kemenperin, 2024).

Sektor elektronik dipilih dalam penelitian ini karena kontribusi signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dan perkembangan industri digital, serta ketergantungan tinggi pada bahan baku impor membuat kinerja perusahaan sangat

sensitif terhadap fluktuasi rupiah (World Bank, 2022). Dengan demikian sektor elektronik relevan untuk menganalisis dampak perubahan nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagian besar studi terdahulu masih fokus pada periode sebelum 2020, sehingga dampak fluktuasi rupiah terhadap sektor elektronik setelah pandemi dan selama gejolak moneter global 2020-2024 belum banyak diteliti.

Hubungan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Efficient Market Hypothesis* (EMH) menyatakan bahwa harga saham selalu mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, termasuk faktor makroekonomi. Fluktuasi nilai tukar rupiah sebagai salah satu faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi ekspektasi pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan importir, sehingga akan tercermin pada harga saham mereka (Fama, 1970). Penelitian Aftab et al. (2021) memperkuat teori ini dengan temuan bahwa fluktuasi nilai tukar mata uang di Asia menjadi faktor dominan dan memiliki hubungan timbal balik dengan pergerakan saham di pasar berkembang. Selain itu, Teori *Purchasing Power Parity* menjelaskan bahwa depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan harga barang impor dan menurunkan daya beli perusahaan maupun konsumen (Rogoff, 1996). Walaupun volatilitas tinggi dalam jangka pendek, Vo & Vo (2022) menegaskan bahwa PPP akan tetap berlaku dalam jangka panjang ketika nilai tukar mengalami penyesuaian secara penuh.

Nilai tukar sendiri merupakan harga sebuah mata uang terhadap mata uang lainnya, yang menunjukkan beberapa unit mata uang domestik dibutuhkan untuk memperoleh unit mata uang asing. Dalam praktiknya, nilai tukar memiliki beberapa jenis, yaitu kurs spot dan kurs forward, nilai tukar riil yang memperhitungkan perbedaan tingkat harga antarnegara, serta *effective exchange rate* yang dihitung terhadap beberapa mata uang dari negara mitra dagang (Krugman et al., 2018). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar meliputi perbedaan suku bunga, inflasi, neraca perdagangan, intervensi bank sentral, dan faktor eksternal seperti kondisi geopolitik atau krisis global (Madura, 2020). Fluktuasi yang signifikan dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, terutama yang memiliki kewajiban pembayaran dalam mata uang asing.

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai laba dan keberlanjutan usaha. Secara umum, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui analisis rasio, yaitu *liquidity* untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, *assets management* untuk menilai efisiensi penggunaan aset, *debt management* untuk menilai struktur pendanaan, *profitability* untuk menilai kemampuan menghasilkan laba, dan *market value* untuk menilai persepsi pasar (Brigham & Houston, 2019). Pada perusahaan importir, terdapat indikator tambahan yaitu rasio biaya impor terhadap penjualan serta margin laba kotor, karena faktor ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar (Madura, 2020).

Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan berbeda di berbagai konteks. Di Nigeria, perubahan nilai tukar justru punya pengaruh positif lemah, karena perusahaan di pasar yang kurang kompetitif bisa meneruskan biaya tambahan akibat fluktuasi ke konsumen. Sedangkan di Inggris, pengaruhnya cenderung negatif meski juga lemah, karena aturan pasar yang ketat membuat perusahaan sulit untuk memindahkan biaya tersebut ke pelanggan (Aminaho, 2025). Di Perusahaan *financial technology* (Fintech) Indonesia menunjukkan hubungan antara nilai tukar dan kinerja keuangan sangat kecil, artinya fluktuasi nilai tukar bukan faktor utama yang menentukan kinerja karena pendapatan dan beban operasional adalah penentu utama stabilitas perusahaan (Ridwan & Fakhurroja, 2025). Perusahaan di sektor kelapa sawit justru memiliki pengaruh nilai tukar jelas dan signifikan, di mana pelemahan rupiah membuat biaya impor bahan baku dan peralatan naik sehingga menekan keuntungan perusahaan (Apriani et al., 2022). Berbagai temuan ini menunjukkan bahwa dampak fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja perusahaan tidak sama untuk semua sektor, melainkan sangat tergantung pada kondisi industri, pasar, dan cara perusahaan mengelola risiko.

Mengacu pada fenomena fluktuasi di Indonesia dan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja perusahaan importir pada sektor elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pelaku bisnis dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan risiko nilai tukar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, mengacu pada Hardani et al. (2020) data sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung, contohnya melalui buku, laporan, atau sumber bacaan lainnya. yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), *website* resmi perusahaan, serta data kurs rupiah terhadap dolar Amerika yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Sampel ditentukan dengan metode *non-probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2020-2024, dan (3) perusahaan memiliki eksposur terhadap aktivitas impor.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah fluktuasi nilai tukar rupiah, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* (periode 2020-2024) dan *cross section* (lima perusahaan sektor elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Meskipun secara bentuk merupakan data panel, analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan regresi linear sederhana dengan metode data gabungan (*pooled data regression*).

Jumlah data dalam penelitian kuantitatif adalah 30 sampel, tetapi berdasarkan (Randahl 2024), syarat jumlah sampel 30 hanya bersifat pedoman umum, bukan aturan mutlak. Diperkuat oleh (pubmed 2020) bahwa jumlah observasi minimal 25 sudah dianggap memadai untuk model sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh antara dua variabel, selama data yang digunakan memenuhi uji asumsi klasik. Jadi, 25 sampel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk analisis regresi linear sederhana.

Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25, didasarkan pada kemampuannya dalam mengelola data gabungan secara efisien dan

menghasilkan *output* uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta pengujian hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi). Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, rata-rata nilai Δ Kurs sebesar 268,60 dengan standar deviasi 355,66 menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika selama periode 2020-2024 cenderung mengalami fluktuasi yang tinggi. Nilai rata-rata ROA sebesar -2,26 dengan standar deviasi 118,55 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan importir pada sektor elektronik cenderung tidak stabil karena memiliki profitabilitas yang rendah, bahkan beberapa mengalami kerugian akibat tekanan biaya impor, dan fluktuasi nilai tukar yang cukup tajam. Nilai rata-rata yang jauh dibawah standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besar dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Beberapa perusahaan bahkan mencatat ROA negatif yang menandakan kerugian selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Uji Normalitas

Hasil uji *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti data residual tidak berdistribusi normal. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara formal, asumsi normalitas tidak sepenuhnya terpenuhi, Namun, pengujian normalitas tidak hanya dapat dilihat dari uji statistik semata, melainkan juga perlu diperkuat melalui pendekatan visual.

Hasil grafik Normal Q-Q Plot dari uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian besar titik data residual berada cukup dekat dengan garis diagonal. Pola sebaran ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa penyimpangan pada bagian ekstrem (ujung data), distribusi residual secara umum masih cenderung

mengikuti pola distribusi normal. Kondisi ini dapat dikategorikan sebagai mendekati normalitas, sehingga model regresi masih layak untuk digunakan.

Menurut Ghozali (2018), pada ukuran sampel yang relatif kecil, hasil uji normalitas seperti *Shapiro-Wilk* sering kali sensitif terhadap keberadaan nilai ekstrem. Oleh karena itu, interpretasi juga perlu mempertimbangkan bentuk distribusi secara visual. Shatz (2024) menekankan bahwa pemeriksaan visual (grafik) dan ukuran efek (*effect size*) menjadi penting ketika uji normalitas seperti *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai $<0,05$. Visualisasi residual yang mendekati garis normal bisa menjadi bukti bahwa pelanggaran tidak terlalu serius. Dengan demikian, meskipun hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan ketidaknormalan secara statistik, pola distribusi pada Q-Q Plot masih menunjukkan kecenderungan normal, sehingga asumsi normalitas dianggap terpenuhi secara visual dan model regresi tetap layak digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel kurs sebesar 0,243 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Kondisi tersebut menegaskan tidak terjadinya heteroskedastisitas, karena varians residual terjaga secara homogen diseluruh rentang prediksi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel hasil pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*, diperoleh nilai sebesar 2,357. Nilai ini berada diantara interval 1,5 hingga 2,5 yang berarti model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi (Ghozali, 2018). Dengan demikian, hubungan antara variabel independent dan dependen dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh kesalahan beruntun antar periode pengamatan.

Uji Regresi Linear dan Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar (Δ Kurs) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Uji t

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	B (<i>Unstandardized</i>)	t	Sig.
(Konstanta)	-23.98	-0,808	0,427
Δ Kurs	0,081	1,199	0,243

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 (SPSS 25)

Dari hasil uji t di atas, nilai koefisien Δ Kurs sebesar -0,081 menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1 satuan (rupiah melemah), menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,081 satuan. Namun, nilai *Sig.* = 0,243 > 0,05, artinya fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan importir sektor elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	1,438	0,243

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 (SPSS 25)

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan nilai F sebesar 1,438 dengan *Sig.* = 0,243 > 0,05, sehingga model regresi dinyatakan tidak signifikan secara simultan. Dengan demikian, variabel Δ Kurs secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variasi ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R square	F
1	0,059	1,438

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 (SPSS 25)

Hasil koefisien determinasi tersebut menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,059, yang berarti bahwa variabel Δ Kurs hanya mampu menjelaskan 5,9% variasi perubahan ROA, sedangkan sisanya 94,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sektor elektronik memiliki ketahanan tertentu terhadap fluktuasi kurs, yang mungkin disebabkan oleh strategi manajemen keuangan dan efisiensi biaya yang telah diterapkan. Temuan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak selalu menekan laba perusahaan ini selaras dengan penelitian Yuliani & Syarif (2025) yang menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Pada sektor alas kaki, menunjukkan efek negatif kurs terhadap profitabilitas, tetapi tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa pengaruh kurs tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan (Napilah & Ramdani, 2025). Selain itu, penelitian oleh Setiawanta et al. (2020) menemukan bahwa meskipun nilai tukar memengaruhi nilai perusahaan dan struktur modal, tetapi profitabilitas perusahaan publik Indonesia tidak terpengaruh secara nyata oleh fluktuasi kurs. Beberapa studi ini mendukung argumen bahwa pengaruh kurs terhadap kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh strategi internal perusahaan dan kondisi eksternal.

Penelitian oleh Sharma (2016) mengatakan bahwa depresiasi mata uang memberikan tekanan nyata pada kinerja perusahaan yang tidak memiliki akses ke *hedging* dan memiliki rasio impor tinggi. Penelitian lain pada perusahaan impor, efek kurs akan berbeda di tiap sektor, efek kurs cenderung lebih besar pada sektor yang intensif menggunakan bahan impor daripada sektor yang memiliki diversifikasi ekspor-impor yang lebih tinggi (Casas, 2020). Perbedaan efek kurs ini memperkuat pernyataan bahwa fluktuasi nilai tukar bukan faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan importir.

Fluktuasi nilai tukar tidak selalu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan ini berhubungan dengan praktik manajemen risiko di Indonesia. Temuan Frensidy & Mardhaniaty (2019) menyatakan bahwa kebijakan *hedging* menggunakan instrumen derivatif keuangan mampu menstabilkan nilai perusahaan dan menurunkan risiko akibat fluktuasi kurs valuta asing, artinya perusahaan yang aktif melakukan lindung nilai memiliki volatilitas laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan *hedging*. Faktor makroekonomi seperti suku

bunga, inflasi, dan struktur produk juga merupakan hal lain yang turut menentukan besarnya dampak kurs terhadap kinerja keuangan (Ibrahimov et al., 2025). Kondisi ekonomi domestik yang relatif stabil dan strategi pembiayaan yang efisien dapat mengurangi tekanan dari fluktuasi nilai tukar terhadap profitabilitas.

Periode penelitian yang mencakup masa pandemi COVID-19 turut menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil ini. Pada masa tersebut, banyak perusahaan menghadapi tekanan besar dari sisi operasional, pasokan bahan baku, serta permintaan pasar, sehingga fluktuasi kurs bukan lagi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan. Purwanto et al. (2020) mencatat bahwa pandemi menimbulkan gangguan rantai pasok, penurunan impor bahan baku, serta turunnya daya beli masyarakat. Penelitian oleh Cahyaningati et al. (2022) juga menemukan bahwa COVID-19 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia, meskipun dampaknya relatif kecil. Kondisi tersebut menandakan bahwa tekanan ekonomi akibat pandemi lebih dominan dibandingkan fluktuasi nilai tukar, sehingga perubahan kurs tampak tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan impor pada sektor elektronik selama periode 2020-2024.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa hubungan antara nilai tukar dan kinerja keuangan tidak bersifat universal, melainkan sangat bergantung pada struktur biaya, kebijakan keuangan, dan strategi pengelolaan risiko serta kondisi ekonomi eksternal seperti pandemi COVID-19. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh perbedaan strategi perusahaan, seperti efektivitas manajemen risiko, serta dampak pandemi yang menekan aktivitas ekonomi secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliani & Syarif (2025), Napilah & Ramdani (2025), serta Setiawanta et al. (2020), meskipun konteks sektornya berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada sektor elektronik, kesamaan hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa pengaruh kurs terhadap kinerja keuangan tidak bersifat langsung dan sangat bergantung pada strategi internal serta kondisi eksternal yang dihadapi setiap sektor.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menemukan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan impor pada sektor elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar belum mampu menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan elektronik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa stabilitas kinerja keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh strategi pengelolaan risiko, efisiensi operasional, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan pandemi COVID-19 yang terjadi selama periode penelitian. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengaruh kurs tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh kebijakan manajemen risiko dan strategi keuangan perusahaan. Secara praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya penerapan kebijakan *hedging*, kontrak jangka panjang dengan mata uang stabil, serta efisiensi biaya sebagai langkah adaptif terhadap volatilitas kurs. Bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri, penelitian ini memberikan gambaran bahwa stabilitas nilai tukar dan penguatan strategi perlindungan risiko merupakan faktor kunci dalam menjaga kinerja perusahaan di tengah dinamika global. Studi ini juga membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang mempertimbangkan variabel moderasi seperti praktik *risk management* atau tingkat ketergantungan impor, agar pemahaman mengenai pengaruh nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan importir sektor elektronik menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, M., Ali, A., & Hegerty, S. W. (2021). *Foreign exchange market pressure and stock market dynamics in emerging Asia*. *International Economics and Economic Policy*, 18(4), 699–719. <https://doi.org/10.1007/s10368-021-00501-w>
- Aminaho, F. K. (2025). *The Impact of Exchange Rate Volatility on Firm Performance: Evidence from Nigerian Exchange (NGX) Group and London Stock Exchange (LSE) Group*.
- Apriani, A., Sunardi, N., & Sahroni, ; (2022). *The Influence of Macroeconomic Effects on Company Financial Performance with CPO Prices as an Intervening Variable in Palm Oil Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2021*. *Indonesian Development of Economics and Administration Journal*, 1(2). <https://ojs.ideanusa.com/index.php/idea>

- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. . (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage .
- Cahyaningati, R., Lukiana, N., Wiyono, M. W., Kasno, K., Sholihin, M. R., & Juliasari, D. (2022). *The Effect of Covid 19 on Company Performance in Manufacturing Companies in Indonesia*. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 5(1), 175–187. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v5i1.1707>
- Casas, C. (2020). *Industry heterogeneity and exchange rate pass-through*. *Journal of International Money and Finance*, 106. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2020.102182>
- Fama, E. F. (1970). *American Finance Association Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*. In *Source: The Journal of Finance* (Vol. 25, Issue 2).
- Frensidy, B., & Mardhaniaty, T. I. (2019). *The Effect of Hedging with Financial Derivatives on Firm Value at Indonesia Stock Exchange*. *Economics and Finance in Indonesia*, 65(1), 20. <https://doi.org/10.47291/efi.v65i1.614>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (A. H., Ed.). Penerbit Pustaka Ilmu. https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif
- Ibrahimov, O., Vancsura, L., & Parádi-Dolgos, A. (2025). *The Impact of Macroeconomic Factors on the Firm's Performance—Empirical Analysis from Türkiye*. *Economies*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/economies13040111>
- IMF. (2024). *World Economic Outlook Update*. International Monetary Fund (IMF). https://journals.co.za/doi/epdf/10.10520/ejc-sl_jetems_v15_n4_a5
- Kemenperin. (2022). *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian 2022*. Kementerian Perindustrian RI. <https://www.kemenperin.go.id>
- Kemenperin. (2024). *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian 2024*. Kementerian Perindustrian RI. . <https://www.kemenperin.go.id>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics Theory and Policy* (11th ed.). Pearson.
- Madura, J. (2020). *International Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Napilah, H. G., & Ramdani, D. (2025). *Analysis of the Impact of Exchange Rate Fluctuations on the Profitability of Footwear Export Companies in Indonesia*. *International Journal of Economics, Management, and Accounting*, 3.
- Ola-Oluwa, J. A. (2024, June 1). *Impact of Exchange Rate Fluctuations on Import-Dependent Businesses In Nigeria – A Conceptual Study*. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2024/07/16/world-economic-outlook-update-july-2024>
- Purwanto, A., Fahlevi, M., Zuniawan, A., Dimas, R., Kusuma, P., Supriatna, H., & Maryani, E. (2020). *Journal of Critical Reviews the Covid-19 Pandemic Impact on Industries Performance: An Explorative Study of Indonesian Companies*.
- Ridwan, A., & Fakhurroja, H. (2025). *Predictive Analysis of the Impact of*

- Exchange Rate Fluctuations on the Financial Performance of Multinational Fintech Companies in Indonesia*. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 5. <http://eduvest.greenvest.co.id>
- Rogoff, K. (1996). *The Purchasing Power Parity Puzzle*. *Journal of Economic Literature*, XXXIV.
- Setiawanta, Y., Utomo, D., Ghozali, I., & Jumanto. (2020). *Financial Performance, Exchange Rate, and Firm Value: The Indonesian Public Companies Case*. *Organization and Markets in Emerging Economics*, 11.
- Sharma, A. (2016). *The effect of a currency depreciation on importers: a firm-level analysis of Indonesian firms*.
- Shatz, I. (2024). *Assumption-checking rather than (just) testing: The importance of visualization and effect size in statistical diagnostics*. *Behavior Research Methods*, 56(2), 826–845. <https://doi.org/10.3758/s13428-023-02072-x>
- Vo, H. L., & Vo, D. H. (2022). *The purchasing power parity and exchange-rate economics half a century on*. *Journal of Economic Surveys*, 37(2), 446–479. <https://doi.org/10.1111/joes.12504>
- World Bank. (2022, June). *Global Economic Prospects, June 2022*. World Bank. <https://www.worldbank.org>
- Yuliani, E. Y., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017 –2024. *ECo-Fin*, 7(2), 795–806. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2357>